

PENGARUH TENAGA KERJA, BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN INDUSTRI PATUNG BATU PADAS

Komang Dias Fitra Prasetya¹
Made Suyana Utama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: diasfitraprasetya@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha industri kerajinan patung batu padas adalah minimnya tenaga kerja, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, kesulitan dalam pemenuhan bahan baku untuk menciptakan produksi patung dalam memasarkan hasil produksi patung batu padas. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tenaga kerja, bahan baku terhadap produksi dan pendapatan industri patung batu padas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data jumlah industri patung batu padas ini diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Path Analysis*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya bahwa semakin banyak tenaga kerja dan bahan baku maka semakin tinggi produksi yang di hasilkan. Tenaga kerja, bahan baku dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. artinya jika tenaga kerja, bahan baku dan produksi meningkat akan dapat menyebabkan peningkatan pendapatan industri patung batu padas di kecamatan sukawati. Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi artinya produksi merupakan variabel yang memediasi pengaruh variabel tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati.

Kata Kunci: tenaga kerja, bahan baku, produksi, pendapatan

ABSTRACT

The problem caused by the padas stone sculpture industry is the lack of manpower, good quality human resources, difficulties in fulfilling raw materials to produce sculptures in marketing the production of padas stone statues. The purpose of this study was to analyze the effect of labor, raw materials on the production and income of the padas stone sculpture industry. Data on the number of stone masonry industry was obtained from the Department of Industry and Trade of the Province of Bali. The data analysis technique used in this study is Path Analysis. Research results show that labor and raw materials have a positive and significant effect on production. This means that the more labor and raw materials, the higher the production produced. Labor, raw materials and production have positive and significant effect on income. this means that if labor, raw materials and production increase, it can lead to an increase in the income of the padas stone industry in Sukawati sub-district. Labor and raw materials have an indirect effect on income through production, meaning that production is a variable that mediates the influence of labor and raw material variables on the income of the padas stone sculpture industry in Sukawati District.

Keywords: labor, raw materials, production, income

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah rangkaian untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan selain itu juga bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pendapatan secara merata. Indonesia merupakan negara yang berkembang dan memerlukan perubahan serta pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses menuju ekonomi ke arah yang lebih baik yang dilakukan untuk pemerataan hasil pembangunan. Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju pemerintah berusaha mengembangkan sektor-sektor yang dapat menyentuh hingga masyarakat kecil (Pratiwi 2014). Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh sebuah negara termasuk negara Indonesia dapat dilihat dari kondisi kesejahteraan masyarakatnya (Marhaeni, 2014). Dalam proses pembangunan selalu diupayakan pertumbuhan ekonomi adalah setinggi mungkin (Dayuh, 2012). Banyaknya negara berkembang mengeksport kerajinan ke negara maju, sehingga dapat menciptakan sumber pendapatan dan lapangan kerja (Ejaz, 2015.)

Salah satu sektor yang memiliki peranan dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Pembangunan industri kecil yang berkembang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah (Agus dan Trunajaya, 2013). Keberadaan sektor industri memiliki peranan yang besar dalam memperkuat struktur industri di

Indonesia terutama memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja dan mampu menurunkan tingkat pengangguran sehingga memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan juga mampu meminimalisir angka kemiskinan yang merupakan permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi. Semua sektor ekonomi diharapkan dapat berkontribusi secara maksimal. Pembangunan pada sektor industri juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menghadapi globalisasi untuk meningkatkan kualitas produksinya dalam proses produksi (Jena, 2010).

Perkembangan sektor industri di Indonesia sangat di pengaruhi skala usaha dan skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut. Perkembangan industri di dunia beberapa tahun terakhir hingga saat ini perkembangannya semakin maju, hal ini disebabkan kegiatan produksi yang dulunya masih menggunakan media padat karya dan padat modal, kini telah diperbaharui oleh teknologi (Florida dan Kenny 1986). Pengembangan sektor industri dapat menunjang dalam penyelesaian pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran. Sektor industri pengolahan dalam prosesnya telah memberikan penduduk Indonesia peluang dalam memperoleh pekerjaan dan telah memberikan sumbangan bagi Produk Domestik Bruto (PDB) (Ningsih dan Indrajaya, 2015). Selain itu, sektor industri memiliki peran dalam peningkatan untuk Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan pada industri tersebut (Chaudhary, 2016). Menurut Suwastika, dkk (2014), pembangunan sektor Industri memiliki keuntungan yang berlimpah untuk ekonomi lokal, dan berkontribusi

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa dan lapangan kerja. Menurut Woo (2010), membentuk suatu kebijakan mengenai persaingan usaha merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menanggulangi dalam meningkatkan pendapatan. Pengembangan industri ini merupakan suatu cara yang cukup baik untuk dapat mengatasi permasalahan ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di suatu daerah (Hae-Young Lee, 2013). Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri pedesaan sehingga mendorong tercapainya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup (Budiarta dan Terunajaya, 2015). Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dan diperlukan dalam memajukan pertumbuhan ekonomi khususnya dalam sektor industri demi menyerap tenaga kerja dan mampu menurunkan tingkat pengangguran sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang merupakan permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor industri harus memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yang ada di daerah tersebut lebih optimal. Pembangunan sektor industri salah satunya di daerah pedesaan, itu bertujuan dalam pengembangan dan peningkatan industri di daerah atau industri kecil pedesaan (Erose, 2010). Menurut (Shaikh, 2012) tenaga kerja dikatakan sebagai sumber daya terpenting dalam rangka pengembangan kualitas produk dan layanan terhadap konsumen dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara serta proses produksi dan industri itu sendiri.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi sektor industri yang berkembang sangat pesat adalah provinsi Bali. Bali didukung dengan pesona alam yang indah, seni budaya serta adat istiadatnya yang sudah terkenal di mancanegara. Menurut (Quero 2015) secara teoritis sektor industri tidak hanya sebagai pemanfaatan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki individu, tetapi juga sebagai perantara dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri kerajinan sangat potensial untuk dikembangkan guna menunjang sektor pariwisata, meningkatkan ekspor industri non migas dan meningkatkan pendapatan pengrajin tersebut. Industri kerajinan pada umumnya cenderung tumbuh secara merata, dan bersumber dari bakat, keterampilan maupun seni masyarakat serta menggunakan teknologi yang sederhana dengan menyerap tenaga yang lebih banyak. Provinsi Bali selain sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang sangat terkenal, juga memiliki potensi yang besar pada sektor industri. Kabupaten Gianyar yang merupakan sentral industri kerajinan patung di Bali sudah sangat terkenal di lingkungan domestik maupun internasional, karena di samping daerah ini memiliki objek wisata juga memiliki potensi untuk dikembangkan yang meliputi budaya, adat istiadat yang berkaitan dengan seni tari, dan kerajinan (Duffy, 2009). Sektor industri kabupaten gianyar sangat berpotensi untuk dikembangkan karena mempunyai sumber daya alam lokal yang memadai untuk mendukung proses industri dan kreativitas anak anak lokal untuk menciptakan suatu karya seni yang dinikmati banyak orang. Selain karya seni bidang kerajinan pun bisa diciptakan oleh masyarakat lokal dengan ini kontribusi sektor industri cukup memberikan

peningkatan pada kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah.

Pada Tabel 1 menunjukkan pada tahun 2013 industri pengolahan berkontribusi sebesar 3,44 persen. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi peningkatan industri pengolahan berkontribusi terhadap PDRB sebesar 7,11 dan 7,21 persen, sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,47 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 3,67 persen.

Patung batu padas adalah industri yang menggunakan bahan baku utamanya adalah batu padas dan diolah, bahan-bahan ini yang digunakan oleh pengerajin sebagai bahan dasar dalam pembuatan patung batu padas. Bahan baku batu padas berasal dari alam yang sewaktu waktu dapat habis. Masyarakat menggali batu padas dengan menggunakan alat-alat tradisional tetapi seiring berkembangnya zaman, kini masyarakat sudah menggunakan alat yang lebih modern. Meskipun masyarakat Bali mengetahui bahwa batu padas semakin lama akan berkurang, tetapi masyarakat juga menyadari kerajinan patung batu padas saat ini menjadi daya tarik wisatawan. Di tangan pengerajin yang mempunyai keahlian, patung batu padas dikombinasikan menjadi berbagai bentuk sehingga tercipta patung batu padas dengan daya jual yang tinggi melalui proses produksi. Saat ini pencapaian hasil yang akan memuaskan suatu barang, perusahaan harus mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa, apabila itu terjadi maka hasil yang tinggi dapat dicapai oleh perusahaan.

Tabel 1.
Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gianyar
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013-2017

| No | Lapangan Usaha 2010-2009 | Laju Implisit PDRB (Persen) | | | | |
|----|--|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 7.84 | 8.09 | 10.31 | 5.45 | 5.13 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 5.72 | 12.29 | 6.61 | 2.6 | 3.02 |
| 3 | Industri Pengolahan | 3.44 | 7.11 | 7.21 | 3.47 | 3.67 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | -10.17 | 28.36 | 22.75 | 23.45 | 23.03 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 1.17 | 3.95 | 10.98 | 3.06 | 5.66 |
| 6 | Konstruksi | 4.65 | 6.47 | 5.25 | 2.89 | 2.79 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 2.37 | 8.86 | 5.25 | 3.18 | 6.29 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 8.1 | 8.62 | 3.81 | 1.7 | 2.98 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 10.74 | 17.09 | 5.2 | 2.95 | 3.41 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | -0.36 | 4.46 | 3.32 | 1.25 | 1.16 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 5.05 | 6.74 | 2.96 | 2.6 | 3.94 |
| 12 | Real Estat | 4.68 | 6.44 | 3.98 | 1.26 | 2.53 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 2.89 | 7.99 | 9.19 | 6.27 | 4.79 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1.31 | 4.51 | 2.62 | 3.55 | 8.9 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 7.34 | 5.89 | 4.86 | 4.64 | 5.25 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 4.52 | 4.09 | 7.31 | 4.12 | 4.06 |
| 17 | Jasa lainnya | 9.37 | 7.75 | 5.52 | 2.85 | 3.14 |
| 18 | PDRB | 5.75 | 9.12 | 5.79 | 3.35 | 4.19 |

Sumber: BPS Kabupaten Gianyar 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa penyebaran pengerajin industri kerajinan patung batu padas sudah menyebar ke beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar. Data diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Sukawati memiliki jumlah paling tinggi diantara kecamatan-kecamatan lainnya. Jumlah industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati pada tahun 2017 sebanyak 48 dari total 122 industri kerajinan patung batu padas yang ada di Kabupaten Gianyar.

Tabel 2.
Jumlah Industri Kerajinan Patung Batu Padas
Kabupaten Gianyar Tahun 2017

| No | Kecamatan | Jumlah (unit) |
|----|--------------|---------------|
| 1 | Blahbatuh | 13 |
| 2 | Gianyar | 15 |
| 3 | Payangan | 9 |
| 4 | Tegalalang | 16 |
| 5 | Tampaksiring | 14 |
| 6 | Sukawati | 48 |
| 7 | Ubud | 7 |
| | Jumlah | 122 |

Sumber: Disperindag Provinsi Bali, 2018

Tabel 3 menunjukkan perkembangan industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati selama lima tahun terlihat bahwa tenaga kerja mengalami peningkatan sedangkan nilai produksi industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja sejumlah 314 dan nilai produksi sebesar 10.265.244,17. Terjadi peningkatan pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja dan nilai produksi sebesar 395 dan 14.772.477,38, namun pada tahun 2015 sampai 2016 nilai produksi mengalami penurunan yaitu sebesar 13.579.70,08 dan 12.665.194,66 tetapi tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 401 dan 438. Tahun 2017 nilai produksi kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 14.322.426,62 dan tenaga kerja sebesar 481.

Tabel 3.
Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Industri Patung Batu Padas di
Kabupaten Gianyar Tahun 2013-2017

| No | Tahun | Jumlah Tenaga Kerja | Jumlah Nilai Produksi |
|----|-------|---------------------|-----------------------|
| 1 | 2013 | 314 | 10.265.244,17 |
| 2 | 2014 | 395 | 14.772.477,38 |
| 3 | 2015 | 401 | 13.579.70,08 |
| 4 | 2016 | 438 | 12.665.194,66 |
| 5 | 2017 | 481 | 14.322.426,62 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2018

Dalam upaya untuk memenuhi permintaan terhadap kerajinan patung batu padas sangat dipengaruhi oleh tingkat produksi yang mampu dihasilkan oleh pengrajin. Produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja dan bahan baku. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Perkembangan industri kerajinan dalam setiap memproduksi barang akan bergantung pada faktor-faktor produksi yang tersedia atau yang digunakan seperti alam, tenaga kerja dan bahan baku (Tessa, 2015). Diantara faktor-faktor produksi tersebut, faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap proses produksi. Menurut penelitian (Juliansyah, 2018) bahwa produksi memberikan pengaruh pada pendapatan.

Menurut (Mankiw, 2000:24) semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang di produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan berimbas terhadap tingkat pendapatan dan output yang di produksi. Industri batu padas memerlukan tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dalam pembuatan karya seni patung batu padas. Pembangunan ekonomi mempunyai beberapa faktor yaitu antara lain penyerapan tenaga kerja karena ini bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata ini sering dilakukan di negara berkembang. Hal tersebut dikarenakan proses pembuatan patung batu padas yang memerlukan skill khusus. Kegiatan produksi sangat membutuhkan alat atau benda untuk mewujudkan dan melaksanakan kegiatan

produksi suatu barang. Kegiatan produksi membutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi dan tenaga kerja untuk melakukan produksi. Penelitian Lina (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh pada produksi dan pendapatan. Hal yang sama dinyatakan oleh Octan dan Sri (2012) pendapatan akan suatu produk dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja.

Bahan baku yang memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan meskipun peran tenaga kerja sudah banyak tergantikan oleh mesin-mesin industri, tetapi kenyataannya sampai saat ini tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan jalannya proses produksi. Menurut (Skinnerand,1990) Bahan baku sebagai bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, semakin besar kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan (Ridhwan, 2013). Riadila dan Kirwani (2012) menyatakan bahwa bahan baku sebagai faktor utama memberikan pengaruh positif pada pendapatan pengrajin. Penelitian Gema dan Retno (2014) menyatakan bahwa bahan baku memberikan pengaruh pada produksi dan pendapatan. Hal yang sama dinyatakan oleh Pradipta (2015) pendapatan dan produksi akan suatu produk sangat dipengaruhi secara positif oleh ketersediaan bahan baku.

Menurut Soekarwati (2002:145), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha industri dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara

penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan usaha industri patung batu padas adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi, sedangkan biaya total adalah semua pengeluaran langsung yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula, 2005). Pada arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit (Sukirno,2000). Pendapatan usaha pada dasarnya merupakan ukuran berhasil tidaknya perusahaan dalam menjalankan usahanya (Yasa, 2015).

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha industri kerajinan patung batu padas adalah minimnya tenaga kerja, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, kesulitan dalam pemenuhan bahan baku untuk menciptakan produksi patung dalam memasarkan hasil produksi patung batu padas. Permasalahan ini masih ditemukan dalam industri kerajinan patung batu padas di kecamatan sukawati. Permasalah yang bersifat internal dan eksternal masih juga dapat ditemui dalam menjalankan industri patung batu padas di kecamatan sukawati. Sifat yang internal seperti rendahnya pendidikan dan sulitnya dalam bahan baku sedangkan dalam permasalahan yang lainnya yaitu persaingan yang sangat ketat antara pengusaha industri kerajinan patung batu padas lainnya disebut dengan permasalahan eksternal. Merujuk pada

permasalahan yang ditunjukkan pada Tabel 3, dimana pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan dan setahun setelahnya cenderung mengalami penurunan nilai produksi industri patung batu padas pada periode 2015 hingga tahun 2016, ini menandakan kemungkinan penyebab nilai produksi industri patung batu padas mengalami penurunan adalah kolaborasi antara penggunaan input yang tidak dikelola secara efisien mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak optimal dan menyebabkan kekurangan ataupun pemborosan faktor produksi.

Tenaga kerja adalah kelompok penduduk usia kerja dimana yang mampu bekerja atau yang melakukan kegiatan ekonomi dalam menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Mankiw (2000:46) semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang akan diikutiproduksi. Selain itu bahan baku juga merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses hasil produksi, sehingga persediaan bahan baku didalam sebuah perusahaan merupakan hal penting untuk dikendalikan dengan baik, pengendalian bahan baku dalam hal ini yaitu dimana penggunaan bahan baku harus dilakukan dengan sebaik mungkin dilihat dari ketersediaan bahan baku yang terdapat di dalam industri sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal dari hasil produksi yang diperoleh. Menurut Ismanto, dkk (2011) peningkatan jumlah bahan baku yang tersedia akan dapat memperbanyak produksi barang dihasilkan. Sehingga tersedianya bahan baku memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Dalam hasil penelitian Novitri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi

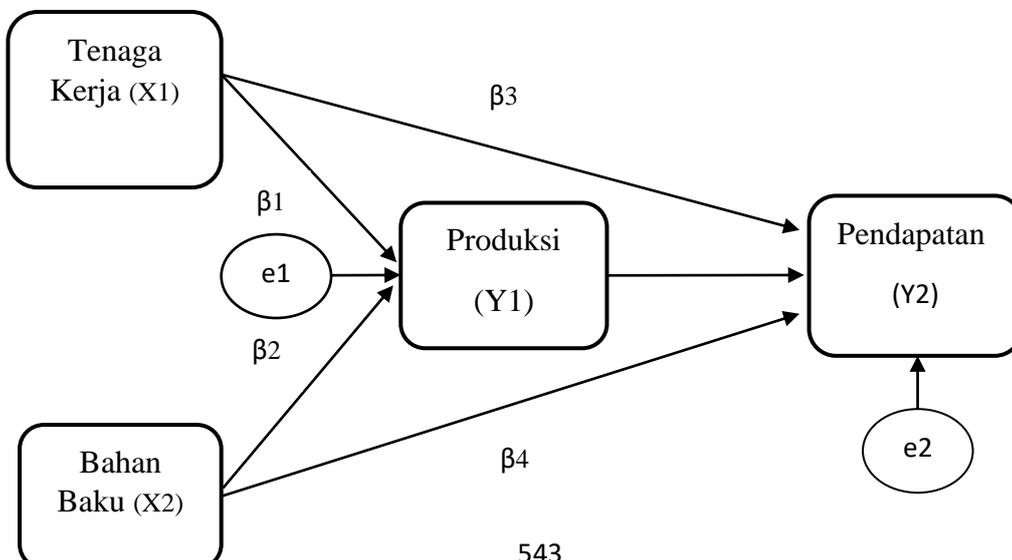
Pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kabupaten Indramayu)” menunjukkan hasil bahwa tenaga kerja dan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produksi. Penelitian lain juga dilakukan Fitriana, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh yang signifikan terhadap variabel produksi. Berdasarkan telaah dan kajian penelitian terdahulu, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Youriyah (2007) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Menurut Mutiara (2010) bahan baku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menunda proses produksi berdasarkan penelitian sebelumnya dan konsisten dengan hasil penelitian Malik, dkk. (2017), Panjaitan (2011), Putro (2014), Novitri (2015) dan Puspitasari (2012) yang memperoleh hasil bahwa bahan baku secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja dan bahan baku yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Tumoka (2013), yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laksana dan Jember (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja, bahan baku dan produksi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pendapatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di kecamatan sukawati, pemilihan lokasi ini didasari karena di kabupaten gianyar terdapat kecamatan sukawati yang merupakan sentra industri patung batu padas yang cukup terkenal. Obyek dalam penelitian ini adalah melihat besarnya pengaruh tenaga kerja, bahan baku terhadap produksi pendapatan usaha industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati. Berdasarkan tabel 2 industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati yang telah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali sebanyak 48 unit. Menurut Arikunto (2002), bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan populasi yang ada sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur. Analisis jalur atau *path analysis* merupakan perluasan analisis statistik yang dikembangkan dari regresi berganda. Merancang model analisis jalur berdasarkan konsep dana penlitian sebelumnya, maka dikembangkan model teoritis sebagai berikut:



Maka persamaan structural dalam penelitian: Persamaan Substruktur I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan Substruktur II

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y_2 = Pendapatan
- Y_1 = Produksi
- X_1 = Tenaga Kerja
- X_2 = Bahan Baku
- b_1, \dots, b_5 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- e_1, e_2 = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil koefisien determinasi total yaitu $R^2_m = 0,987$, maka diperoleh bahwa keragaman data dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,987 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 98,7 persen dapat dijelaskan oleh model sedangkan sisanya yaitu 01,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Maka hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produksi

| Variable | Coefficient | | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|--------------|----------------|--------------|------------|-------------|------|
| | Unstandardized | Standardized | | | |
| Coefficient | -1923.962 | | - | -1.776 | .082 |
| Tenaga kerja | 7.360 | .344 | 2.405 | 3.061 | .004 |
| Bahan Baku | 2.200 | .619 | .399 | 5.512 | .000 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 7.360 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0.344 dan prob. sebesar 0.004. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel tenaga kerja terhadap produksi sebesar $0.004 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya tenaga kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y_1). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 2.200 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0.619 dan prob. sebesar 0.000. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel bahan baku terhadap produksi sebesar $0.000 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahan baku (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y_1). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak bahan baku yang digunakan maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh tenaga kerja, bahan baku, produksi terhadap pendapatan secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*. Maka hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Tenaga Kerja, Bahan Baku, Produksi Terhadap Pendapatan

| Variable | Coefficient | | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------|----------------|--------------|------------|-------------|-------|
| | Unstandardized | Standardized | | | |
| Coefficient | 224.682 | | 173.832 | 1.293 | .203 |
| Tenaga Kerja | .859 | .180 | .410 | 2.094 | .042 |
| Bahan Baku | .187 | .237 | .080 | 2.339 | .024 |
| Produksi | .129 | .580 | .023 | 5.568 | .000 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 0.859 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0.180 dan prob. sebesar 0.042. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar $0.042 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya tenaga kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 0.187 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0.237 dan prob. sebesar 0.024. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel bahan baku terhadap pendapatan sebesar $0.024 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahan baku (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak bahan baku yang disediakan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 0.129 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar

0.580 dan prob. sebesar 0.000. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel produksi terhadap pendapatan sebesar $0.000 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya Produksi (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y2). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diterima industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati.

Berdasarkan hasil olahan data, pengaruh langsung suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam penelitian ini disimpulkan pada Tabel 4.9. Dapat dijelaskan bahwa variabel tenaga kerja (X1) dan variabel bahan baku (X2) berpengaruh positif terhadap produksi (Y1) dengan probabilitas sebesar 0.004 dan 0.000. Variabel tenaga kerja (X1), bahan baku (X2) dan produksi (Y1) berpengaruh positif terhadap pendapatan dengan probabilitas sebesar 0.042, 0.024 dan 0.000.

Tabel 6.
Pengaruh Langsung Antar Variabel Penelitian

| Regresi | Coefficient | Std Error | T-statistic | Prob. | Keterangan |
|---------|-------------|-----------|-------------|-------|------------|
| X1 → Y1 | 0.344 | 2.405 | 3.061 | 0.004 | Signifikan |
| X1 → Y2 | 0.180 | 0.410 | 2.094 | 0.042 | Signifikan |
| X2 → Y1 | 0.619 | 0.399 | 5.512 | 0.000 | Signifikan |
| X2 → Y2 | 0.237 | 0.080 | 2.339 | 0.024 | Signifikan |
| Y1 → Y2 | 0.580 | 0.023 | 5.568 | 0.000 | Signifikan |

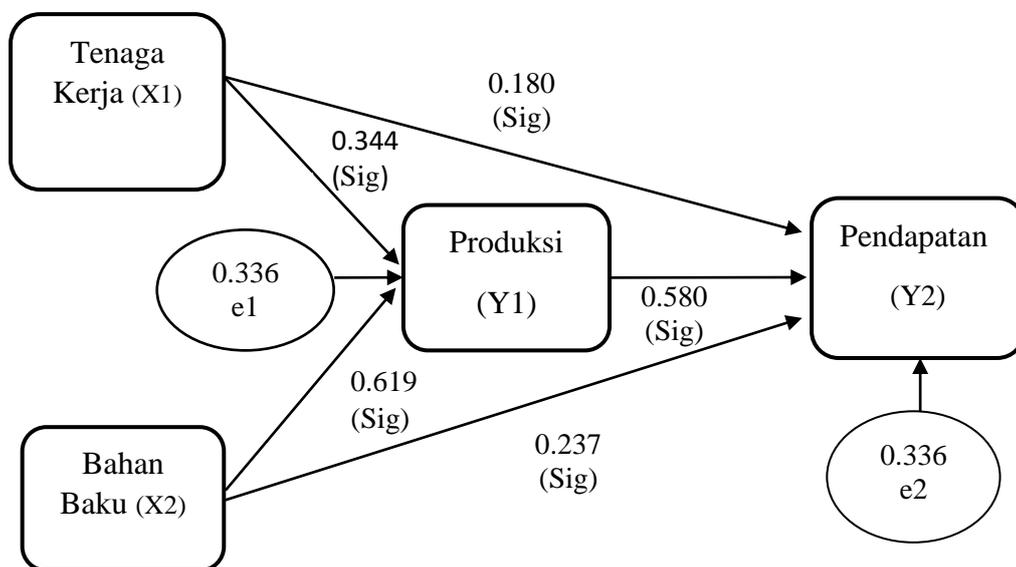
Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan :

- X1 : Tenaga kerja
- X2 : Bahan Baku
- Y1 : Produksi
- Y2 : Pendapatan

Hubungan antar variabel penelitian juga dapat dilihat pada gambar 1 Berdasarkan pada gambar 1 yang dapat dijelaskan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang terbesar terhadap produksi (Y1) adalah variabel bahan

baku (X2) dengan koefisien jalur sebesar 0.619, sedangkan variabel tenaga kerja memiliki koefisien jalur sebesar 0.344. Variabel pendapatan (Y2) paling besar dipengaruhi oleh variabel produksi (Y1) dengan koefisien jalur sebesar 0.580, kemudian disusul oleh variabel bahan baku (X2) sebesar 0.237 sedangkan variabel tenaga kerja (X1) memiliki koefisien jalur sebesar 0.180.



Gambar 1.
Koefisien Jalur Hubungan Antar variabel Penelitian

Sumber: Data diolah, 2019

Pengaruh tidak langsung suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) Variabel Penelitian

| Hubungan Antarvariabel | Variabel Mediasi | Axb | Sab | Z | Keterangan |
|------------------------|------------------|-------|-------|-------|------------|
| $X_1 \rightarrow Y_2$ | Y_1 | 0.199 | 0.353 | 2.689 | Signifikan |
| $X_2 \rightarrow Y_2$ | Y_1 | 0.283 | 0.072 | 3.941 | Signifikan |

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan:

X_1 : Tenaga Kerja

X_2 : Bahan Baku

Y_1 : Produksi

Y_2 : Pendapatan

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung variabel tenaga kerja (X_1) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produksi (Y_1) memiliki nilai Z sebesar 2.689 lebih besar dari 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa secara tidak langsung tenaga kerja (X_1) melalui produksi (Y_1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y_2). Pengaruh tidak langsung variabel bahan baku (X_2) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produksi (Y_1) memiliki nilai Z sebesar 3.941 lebih besar dari 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa secara tidak langsung variabel bahan baku (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y_2) melalui produksi (Y_1).

Koefisien pada Gambar 1 merupakan koefisien hubungan langsung antar variabel. Pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total dari output PLS dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Koefisien Hubungan Langsung, Tidak Langsung, dan Total Antar Variabel

| Hubungan Variabel | Pengaruh | | Total |
|---------------------------|----------|----------------|-------|
| | Langsung | Tidak Langsung | |
| $X_1 \longrightarrow Y_1$ | 0.344 | | 0.344 |
| $X_1 \longrightarrow Y_2$ | 0.180 | 0.199 | 0.379 |
| $X_2 \longrightarrow Y_1$ | 0.619 | | 0.619 |
| $X_2 \longrightarrow Y_2$ | 0.237 | 0.283 | 0.520 |
| $Y_1 \longrightarrow Y_2$ | 0.580 | | 0.580 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan uraian di atas, Tabel 7 dapat diketahui nilai pengaruh langsung tenaga kerja terhadap produksi sebesar 0.344. Pengaruh langsung bahan baku terhadap produksi sebesar 0.619. Pengaruh langsung tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar 0.180. Pengaruh bahan baku terhadap pendapatan sebesar 0.237. Pengaruh langsung produksi terhadap pendapatan sebesar 0.580. Pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi adalah sebesar 0.949. Nilai pengaruh tidak langsung bahan baku terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 0.283.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tenaga kerja maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan usaha industri patung batu padas di kecamatan sukawati. Menurut Mankiw (2000:46) semakin banyak tenaga kerja bahwa semakin banyak pula output yang diproduksi, begitu pula sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja, yang digunakan dalam proses produksi maka akan semakin dikit pula output yang dihasilkan. Jika jumlah tenaga kerja meningkat maka produksi patung batu padas meningkat pula dan diupayakan peningkatan produksi lebih efisien. Hasil wawancara pada responden bahwa responden mengatakan sulitnya mencari tenaga

kerja untuk menghasilkan produksi karena tidak semua orang memiliki skil untuk memahat patung. Tenaga kerja disini masih menggunakan tangan untuk memahat patung.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitasari (2017) yang menyatakan bahwa secara umum semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif, dan output yang dihasilkan akan meningkat, sehingga jam kerja berpengaruh positif terhadap produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Wirawan (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pertanian petani responden di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara tenaga kerja dengan hasil produksi pertanian dari petani responden, sehingga peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi dari petani responden yang berada di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak bahan baku yang digunakan maka semakin tinggi produksi yang dapat dihasilkan oleh industri patung batu padas di kecamatan sukawati. Bahan baku yang diolah menjadi barang jadi dalam industri dapat diperoleh dari pembelian lokal, import atau pengelolaan bahan baku sendiri. Hasil wawancara pada responden bahwa responden mengatakan sulitnya memperoleh bahan baku dikarenakan batu padas

adalah sumber daya alam dan pada saat musim hujan responden kesulitan memperoleh bahan baku.

Menurut penelitian Virnayanti (2018) bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini berarti pengaruh bahan baku berbanding lurus dengan produksi dan apabila bahan baku sulit didapatkan maka pengusaha akan menunda proses produksi. Penelitian yang dilakukan Agustina (2017) bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri patung batu padas di kecamatan sukawati. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusahapatung batu padas, sedangkan semakin sedikit jumlah produksi yang dihasilkan dan yang laku terjual maka akan semakin sedikit pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri patung batu padas di kecamatan sukawati.

Menurut Assoury (2008:11) produksi merupakan suatu bentuk kegiatan mentransformasi faktor produksi (input) menjadi keluaran (output), yang mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang optimal. Maksimalnya jumlah produksi berdampak pada peningkatan penjualan dan besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha. Penelitian yang dilakukan oleh Arfiani (2013) juga memperkuat bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan karena dengan bertambahnya produksi suatu perusahaan, maka peningkatan kinerja dari para tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Tumoka (2013), yang menyatakan bahwa jumlah produksi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Besaran jumlah produksi yang dihasilkan dan laku terjual oleh pengusaha industri patung batu padas maka dapat menambah besaran pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha industri patung batu padas di kecamatan sukawati.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri patung batu padas di kecamatan sukawati. Sumarsono, (2013) menyatakan pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi adalah pengaruh yang tidak pernah terpisah karena semua produksi membutuhkan tenaga kerja untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Apabila penjualan produk meningkat maka pengrajin akan meningkatkan jumlah produksinya dan apabila jumlah produksi meningkat, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan meningkat, sehingga pendapatan akan meningkat. Pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Youriah (2007) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian Putra (2015) dan Prakoso (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak bahan baku yang di sediakan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh

pengusaha sedangkan sedikitnya jumlah stok bahan baku yang dimiliki untuk menunjang produksi maka hasil produksi yang dijual kepada konsumen akan kurang maksimal atau sedikit sehingga berpengaruh terhadap sedikitnya jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri patung batu padas di kecamatan sukawati.

Menurut penelitian Nata (2017) menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan. Penelitian ini di dukung juga dari Riadila dan Kirwani (2012) menyatakan bahwa bahan baku sebagai faktor utama memberikan pengaruh positif pada pendapatan. Gema dan Retno (2014) menyatakan hal yang sama, bahwa bahan baku memberikan pengaruh pada pendapatan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

Hasil uji sobel menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produksi industri patung batu padas di kecamatan sukawati. Menurut penelitian Laksana dan Jember (2018) tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produksi pengrajin industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astari dan Setiawina (2016) dengan judul “Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan melalui Produksi sebagai Variabel Intervening terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan

Petang Kabupaten Badung”. Dia menyatakan bahwa variabel luas lahan dan tenaga kerja mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung.

Hasil uji sobel menunjukkan bahwa variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produksi industri patung batu padas di kecamatan sukawati. Menurut Suartawan (2017) bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar atau dapat dikatakan pula bahwa produksi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Produksi sebagai variabel mediasi mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hubungan bahan baku dan pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

SIMPULAN

Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya bahwa semakin tinggi tenaga kerja dan bahan baku maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Tenaga kerja, bahan baku dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, artinya jika tenaga kerja, bahan baku dan produksi meningkat akan dapat menyebabkan peningkatan pendapatan industri patung batu padas di kecamatan sukawati. Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi artinya produksi merupakan variabel yang memediasi pengaruh variabel

tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan industri patung batu padas di kecamatan sukawati.

Dalam upaya peningkatan produksi sebaiknya pemerintah melakukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan pengusaha dan tenaga kerja terutama dalam hal peningkatan kualitas produk. Demikian dengan pemasaran bahwa dengan semakin berkembangnya pasar, maka diharapkan agar kualitas produk menjadi andalan dalam sasaran pengembangan produksi. Pengusaha industri patung batu padas di Kabupaten Gianyar sebaiknya selalu memperhatikan keberadaan bahan baku yang dimiliki dan bisa berinovasi menggunakan bahan baku selain batu padas karena batu padas adalah hasil sumber daya alam yang sewaktu-waktu akan abis. Pengrajin patung batu padas selain memanfaatkan tenaga kerja dan bahan baku dalam proses produksi pengrajin juga diharapkan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kreatifitas sehingga dapat menghasilkan patung yang beragam untuk bisa bersaing di pasaran nasional maupun internasional.

REFERENSI

- Agus Budiarta, I Kadek dan Trunajaya (2013). Analisis Skala Ekonomis pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(1):55-61.
- Agustina, I Made. 2017. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegalalang. Vol.6, No.7.
- Arikunto, Subarsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arfiani, Ni Putu. 2013. Analisis Pendapatan Pengerajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *Dalam E-Jurnal EP Unud*, 2 [6] : 294-305

- Astari, Ni Nyoman., dan Nyoman Djinar Setiawina. 2016. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana* Vol. 5, No. 7, Hal : 2211-2230
- Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. 2016. Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5 (1), pp: 2319–2828.
- Dayuh Rimbawan, Nyoman. 2012. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 6 (2): 1918 – 1923.
- Duffy, Michael. 2009. Economic of Size in Production Agriculture. *Journal of Hunger & Environmental Nutrition*. Vol 4 : 375-392.
- Ejaz, Bushra. 2015. Wood Craft and Carpentry in Sillanwali: Exploring The Knowledge and Skills of the Artisans. *Journal of Social Sciences*. 1 (6). pp: 199-202.
- Erose, Perwitasagi Putra. 2010. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta. *Skripsi: Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Fitriana, Dwi., Nur Syechalad. Mohd., Dan Nasir. Mohammad. 2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Serta Efektivitas Produksi Industri Kecil Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2 No. 1 Pp. 33-43
- Florida, Richard L and Martin Kenney. 1986. Venture Capital High Technology and Regional Development. *Bulletin of Indonesia Studies Economy*. Vol 12. 1 pp. 22-48.
- Gema Lestari Saragi dan Retno Setyorini. 2014. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Daging dan Ayam dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Resrtoran Steak Ranjang Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2): h: 1-10
- Hae-Young Lee, Jongsung Kim And Beom Cheol Cin. 2013. Empirical Analysis On The Determinants Of Income Inequality In Korea. *Journal Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 53, Pp: 95-110.

- Ismanto, Kuart. 2011. Pengembangan Sumber Daya Insani (Sdi) Institusi Berbasis Syari'ah Perspektif Virsual Capital. *Religia*. Vol. 14 No.2 Pp 297-318.
- Jena, Pradeep Kumar. 2010. Indian Handicraft in Globalization Times: An Analysis of Global-Local Dynamics. Interdisciplinary Description of Complex System. *Journal Jawaharlal Nehru University*. 8 (2). pp: 119-137.
- Laksana, I Nyoman Budi Dharma., Dan Jember, I Made. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja Bahan Baku Dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar. *E-Julnar Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 7 No 8 Pp 1679-1707
- Malik, Shintami Rouwelvia., Antara, Made., Dan Sulaeman. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Bawang Goreng Di Kota Palu. *Journal Agroland*. Vol: 24, No. 1, Hal : 36 – 48
- Mankiw, N Greorgy. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Alih Bahasa: Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Marhaeni, AAIN. 2014. Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida Vol. X No. 1 : 8 – 18*.
- Miller, R.L. dan Meiners E, R. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mutiara Ayu. 2010. Analisis Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang (Studi Kasus Kelurahan Krobokan). Skripsi. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nata, Ni Putu Naomi Puspita. 2017. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku, dan Produksi Pada Pendapatan Pengerajin Perak di Desa Kemasan Kabupaten Klungkung. Vol.6, No.10.
- Ni Made Marsy Dwitarsari. 2017. Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Pendidikan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ningsih, Ni Made Cahya Dan Indrajaya, I Gusti Bagus. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.1.], feb. 2015. ISSN 2301-8968.
- Novitri, Irma Amalia. 2015. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe (Studi Kasus Di Desa

- Bojongsari Kabupaten Indramayu). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon.
- Panjaitan, Christina. 2011. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong, Tenaga Kerja Dan Peralatan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Ayu Manik, Bendesa, IKG dan Yuliarmi N. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 7. No 1.
- Putro, Eko Afriyanto. 2014. Analisis Efisiensi Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Pada Industri Kecil Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Mebel Tunjungsekar Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Hal:1-26.
- Quero, Maria Jose. 2015. The Role of Balanced Centricity in the Spanish Creative Industries Adopting a Crowd-Funding Organisational Model. *Journal of Service Theory and Practice*. Vol. 25 No. 2, 2015, pp.122-139.
- Riadila Vita Erawati dan Kirwani. 2012. Kontribusi Industri Kerajinan Kulit Bagi Pendapatan Tenaga Kerja di Kabupaten Magetan. *E-Jurnal EP Unud*, 1(3): h: 1-13.
- Shaikh. M. Faiz. 2012. Impact of SMES ON Employment in Textile Industry of Pakistan. Vol 8 (4) :131-144.
- Skinnerand, Steven J. 1990. Customer Participation in Service Production and Delivery. *Journal of Retailing*, 66 (3), h: 57-70.
- Soekarwati. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suartawan, I Komang. 2017. Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengerajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Vol. 6 No 9.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Ui-Press. Jakarta.
- Sumarsono, Hadi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Journal Ekuilibrium* Vol.11 No.2, h: 1-23.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suwastika, N., Anand C., And Paul S. 2014. Determinants Of Innovation In The Handicraft Industry Of Fiji And Tonga: An Empirical Analysis From A Tourism Perspective. *Journal Of Enterprising Communities*, 8 (4), Pp: 318-330.
- Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba*. Vol. 1 No 3 Pp. 345-354.
- Virnayanti, Putu Santi. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengerajin Patung Kayu Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Wirawan, Ngurah Gede Dwiky, Indrajaya, I Gusti Bagus. 2019. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu di Denpasar.
- Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. 'Indonesia's Economic Performance in Comparative Perspective and A New Policy Framewor For 2049'. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 46(1): 33-64
- Youriyah, Enny. 2007. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pengusaha Tempe Kedelai di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Yasa, I Komang Oka Artana. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No. 1, h: 63-71.